

ABSTRAK

Moch, Choiri. 2021. Rekonstruksi Tafsir Kebebasan Perempuan dalam al Qur'an: Studi Kritis Pemikiran Fatimah Mernissi dan Zaitunah Subhan. Skripsi, Prodi Ilmu Quran dan Tafsir, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Pembimbing: (I) Dr. Alvan Fathony, M. HI

Kata Kunci : Rekonstruksi, Perempuan, Kesetaraan Gender, Fatimah Mernissi, Zaitunah Subhan

Artikel ini membahas tentang posisi kaum perempuan yang sejak dahulu dianggap sebagai sosok sumber dari berbagai kesalahan. Mulai dari masa peradaban Yunani, India, Romawi, China hingga peradaban Arab pra Islam. kedudukan dan citra seorang perempuan tidak pernah dianggap setara dengan laki-laki. Perempuan disamakan dengan budak dan anak-anak, dianggap lemah fisik dan akalnya. Perempuan dituding sebagai sumber malapetaka dan pembawa sial. Ketidakadilan gender ini melahirkan gerakan feminisme intelektual yang menyuguhkan pemikiran-pemikiran baru tentang kesetaraan gender. Kehadiran tokoh-tokoh intelektual seperti Zaitunah Subhan dan Fatimah Mernissi, merupakan salah satu bukti bahwa perempuan juga berhak untuk membebaskan diri dari belenggu kultur sosial yang selama ini mengikat kaum perempuan. Namun, gerakan feminisme ini sedikit banyak telah memaksa para perempuan untuk memberontak sebuah sistem kultural maupun struktural yang dianggap mendiskreditkan eksistensi mereka. Maka rekonstruksi dan reinterpretasi tafsir kebebasan perempuan dirasa perlu untuk dilakukan sebagai manifestasi kesadaran kaum feminis intelektual terkait tentang relasi masyarakat dan agama. Artikel ini merumuskan pertanyaan utama berupa: Bagaimana tafsir kebebasan perempuan dalam al-Qur'an perspektif Fatimah Mernissi dan Zaitunah Subhan dan bagaimana rekonstruksi penafsiran kedua intelektual tersebut?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis metode deskriptif, taksonomi dan interpretatif. Hasil dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa munculnya model penafsiran baru berdasarkan sudut pandang perempuan ini tidak dapat dilepaskan dari tradisi dan kepentingan Barat yang tercermin dari gerakan Teologi Feminis sendiri. Maka perlu dilakukan kajian ulang tentang tafsir kebebasan perempuan versi feminisme.